



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dody Kurniawan¹, Nera Marinda Machdar², Adler Haymans Manurung³, Lukman Hakim Sangapan⁴

¹²³⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id¹, nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id²,
adler.manurung@dsn.ubharajaya.ac.id³, lukayhakim80@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan menjadi penting bagi perusahaan untuk membangun transparansi dan kepercayaan pasar, yang dapat memengaruhi persepsi investor dan akhirnya nilai perusahaan. Namun, peran profitabilitas sebagai mediator dalam hubungan ini masih belum banyak diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui analisis laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan risiko yang transparan dan efektif dapat meningkatkan kinerja finansial dan memengaruhi keputusan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur terkait dengan menambahkan bukti empiris tentang dampak pengungkapan risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulannya, ERMD berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui peningkatan profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajer dan pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pengungkapan risiko dalam laporan mereka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ERM dan dampaknya pada kinerja perusahaan di sektor lain.

Kata kunci: Enterprise Risk Management Disclosure, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan Risiko, Regresi.

Abstract

This study aims to examine the effect of Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) on firm value, with profitability as a mediating variable. Risk management disclosure in annual reports is crucial for companies to build transparency and market trust, which can influence investor perceptions and ultimately firm value. However, the role of profitability as a mediator in this relationship has not been widely explored. This study adopts a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through the analysis of annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using regression analysis techniques to examine the relationships between variables.

The results of the study indicate that ERM disclosure has a positive effect on firm value, both directly and indirectly through profitability. These findings reinforce the understanding that transparent and effective risk management can enhance financial performance and influence investor decisions, thereby increasing firm value. This study contributes to the existing literature by providing empirical evidence on the impact of risk disclosure on corporate financial performance.

In conclusion, ERMD plays a significant role in enhancing firm value, particularly through improved profitability. These findings imply that managers and stakeholders should pay more attention to and improve the quality of risk disclosures in their reports. Future research is expected to further explore the factors that influence ERM disclosure and its impact on company performance in other sectors.

Keywords: Enterprise Risk Management Disclosure, Firm Value, Profitability, Risk Disclosure, Regression.

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang penuh ketidakpastian, pengelolaan risiko menjadi elemen penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Enterprise Risk Management (ERM), atau manajemen risiko terintegrasi, merupakan strategi yang diterapkan perusahaan untuk secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan berbagai potensi risiko. Laporan World Economic Forum (2023) mengindikasikan bahwa lebih dari 65% pimpinan eksekutif global menganggap risiko strategis dan operasional sebagai ancaman utama terhadap kelangsungan dan nilai perusahaan dalam lima tahun ke depan. Di Indonesia, penerapan ERM terus berkembang, terutama pada sektor keuangan dan manufaktur, sebagai respons terhadap kebijakan OJK mengenai manajemen risiko secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam praktik ERM adalah pengungkapannya atau ERM Disclosure. Komponen ini memainkan peran vital dalam mencerminkan transparansi dan efektivitas tata kelola perusahaan. Menurut Beasley et al. (2020), perusahaan yang secara terbuka menginformasikan praktik ERM mereka cenderung mendapatkan persepsi positif dari investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, di Indonesia, tingkat pengungkapan ERM masih belum seragam dan belum memiliki standar baku. Berdasarkan laporan IICD (2022), hanya sekitar 34% perusahaan publik yang menyajikan informasi manajemen risiko secara menyeluruh dalam laporan tahunannya. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengungkapan ERM dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan itu sendiri.

Terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan akademik terkait hubungan antara ERM Disclosure dan nilai perusahaan. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Nahar et al. (2016) dan Aljughaiman & Salama (2019) menunjukkan hubungan positif yang signifikan, sedangkan penelitian lain seperti Farooq & El Jai (2020) tidak menemukan bukti hubungan yang serupa. Salah satu faktor yang diduga dapat menjembatani hubungan tersebut adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan mengambil keputusan berbasis risiko yang efektif. Namun demikian, penelitian yang secara

eksplisit mengkaji peran mediasi profitabilitas masih terbatas, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, pendekatan metodologis dalam studi-studi sebelumnya masih memiliki sejumlah keterbatasan. Banyak penelitian mengandalkan analisis kualitatif atau tidak menggunakan alat ukur kuantitatif yang terstandarisasi untuk menilai ERM Disclosure. Fokus yang berlebihan pada sektor keuangan juga membatasi generalisasi hasil ke sektor industri lainnya. Sebagian besar penelitian juga dilakukan di negara-negara maju, sehingga belum banyak mengungkap dinamika manajemen risiko dalam konteks sosial dan ekonomi di Indonesia.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Indonesia. Dari sisi akademik, studi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoretis mengenai hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja perusahaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi manajemen dan regulator dalam meningkatkan praktik transparansi dan manajemen risiko yang terintegrasi, guna menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam lanskap bisnis global yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola risiko secara komprehensif. Fenomena meningkatnya volatilitas pasar, disrupsi teknologi, serta dinamika geopolitik telah mendorong perlunya penerapan Enterprise Risk Management (ERM) sebagai sistem manajemen risiko yang menyeluruh. Di tingkat global, World Economic Forum (2023) melaporkan bahwa 65% eksekutif perusahaan menilai risiko strategis dan operasional sebagai ancaman serius terhadap kelangsungan dan nilai perusahaan dalam lima tahun ke depan. Kondisi ini tidak hanya berlaku di negara maju, namun juga relevan di negara berkembang seperti Indonesia, di mana sektor bisnis menghadapi tantangan eksternal yang tidak kalah signifikan.

Sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik, pengungkapan informasi mengenai pelaksanaan ERM atau ERM Disclosure menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko. Sayangnya, data dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD, 2022) menunjukkan bahwa hanya 34% perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan informasi manajemen risiko secara komprehensif dalam laporan tahunannya. Ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan keterbukaan perusahaan terhadap pentingnya transparansi risiko, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejauh mana pengungkapan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta apakah profitabilitas memainkan peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Ketidakjelasan mengenai mekanisme hubungan ini menjadi isu krusial, mengingat nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan investor dalam pengambilan keputusan strategis. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, perusahaan berisiko kehilangan kepercayaan investor, yang dapat berdampak pada penurunan nilai pasar dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menelusuri hubungan antara ERM Disclosure dan nilai perusahaan. Nahar et al. (2016) serta Aljughaiman dan Salama (2019) menemukan bahwa pengungkapan risiko yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, studi lain seperti Farooq dan El Jai (2020) justru menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau inkonsisten. Lebih jauh lagi, aspek mediasi oleh profitabilitas belum banyak

dikaji secara spesifik, terutama dalam konteks perusahaan non-keuangan di negara berkembang. Di sisi metodologis, sebagian besar studi terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif atau tidak memiliki standar kuantitatif yang konsisten dalam mengukur ERM Disclosure.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan kajian lebih lanjut yang mengintegrasikan variabel mediasi seperti profitabilitas, serta menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tersebut dengan fokus pada perusahaan non-keuangan di Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan terhadap konteks lokal dan memperkaya literatur yang ada.

RUMUSAN MASALAH

Isu utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana Enterprise Risk Management Disclosure (ERM Disclosure) berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta bagaimana peran profitabilitas dalam memperkuat atau memediasi hubungan tersebut. Dalam konteks Indonesia, masih terdapat variasi kualitas pengungkapan ERM dan kurangnya standar pengukuran yang seragam, yang mengarah pada kebutuhan riset lebih lanjut guna memahami mekanisme pengaruh tersebut secara empiris.

Berdasarkan isu tersebut, rumusan masalah dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks pengungkapan ERM?
3. Apakah Enterprise Risk Management Disclosure berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah profitabilitas memediasi hubungan antara Enterprise Risk Management Disclosure dan nilai perusahaan?
5. Bagaimana peran pendekatan kuantitatif dan penggunaan sampel perusahaan non-keuangan memperkuat temuan empiris dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami hubungan antara Enterprise Risk Management Disclosure (ERM Disclosure) dan nilai perusahaan, serta untuk mengeksplorasi peran mediasi dari profitabilitas dalam konteks perusahaan non-keuangan di Indonesia. Secara lebih rinci, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh langsung Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Mengevaluasi peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara ERM Disclosure dan nilai perusahaan.
5. Memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kajian manajemen risiko dan tata kelola perusahaan di Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait pengungkapan manajemen risiko (ERM Disclosure) dan kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini

memperluas pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara pengungkapan risiko, profitabilitas, dan nilai perusahaan, serta memberikan pendekatan analisis berbasis mediasi yang masih terbatas dalam studi sebelumnya. Hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen strategis dan tata kelola perusahaan, dengan mengintegrasikan konsep transparansi risiko ke dalam kerangka evaluasi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam lingkungan bisnis dan regulasi:

- Manajemen perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengungkapan risiko secara sistematis dan terstruktur guna menarik kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar.
- Investor dan analis pasar modal dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi keuangan tetapi juga dari sisi pengelolaan risiko.
- Regulator seperti OJK atau BEI dapat menjadikan temuan ini sebagai referensi untuk menyusun kebijakan atau pedoman yang mendorong transparansi risiko dan pelaporan berbasis standar, sehingga menciptakan iklim investasi yang lebih sehat. Contoh konkret penerapan hasil penelitian ini adalah perancangan sistem indeks pengungkapan ERM yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja tata kelola risiko di perusahaan terbuka non-keuangan.

3. Manfaat Sosial

Dampak sosial dari penelitian ini dapat terlihat dalam jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan publik terhadap dunia usaha yang transparan dan akuntabel. Ketika perusahaan mengelola risiko secara efektif dan terbuka, mereka lebih mampu menjaga kesinambungan bisnis, menjaga lapangan kerja, serta memberi kontribusi ekonomi yang stabil kepada masyarakat. Selain itu, praktik pengungkapan risiko yang baik dapat mendorong lahirnya budaya perusahaan yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam mengambil keputusan strategis.

LANDASAN TEORI

Perusahaan menghadapi tantangan klasik berupa konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agensi oleh Jensen dan Meckling (1976). Ketidaksamaan informasi antara kedua pihak ini mendorong kebutuhan akan transparansi, termasuk dalam aspek manajemen risiko. Oleh karena itu, pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM Disclosure) berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi, memperkuat kontrol manajerial, dan membangun kepercayaan investor.

Selain itu, Teori Sinyal (Spence, 1973) menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan informasi yang dipublikasikan sebagai indikator kompetensi dan kredibilitas. Dalam konteks ERM, semakin komprehensif sebuah perusahaan mengungkapkan praktik manajemen risikonya, semakin kuat sinyal positif yang diterima pasar mengenai kesiapan menghadapi ketidakpastian. Hal ini secara potensial mendorong apresiasi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini memanfaatkan Tobin's Q—rasio yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap nilai ekonomis aset perusahaan (Chung & Pruitt, 1994). Sementara itu, variabel independen ERM Disclosure dioperasionalkan melalui indeks yang disusun berdasarkan standar COSO ERM Framework (2017), meliputi komponen identifikasi risiko, strategi mitigasi, dan evaluasi efektivitas pengendalian risiko.

Profitabilitas diasumsikan sebagai mediator dalam model ini, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko yang dijalankan.

Berdasarkan Resource-Based View (Barney, 1991), pengelolaan risiko yang unggul menjadi keunggulan kompetitif sehingga berkontribusi pada peningkatan profit margin. Dengan demikian, perusahaan yang transparan dalam pengungkapan ERM diharapkan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik sebelum akhirnya memengaruhi nilai pasarnya.

Secara keseluruhan, kerangka konseptual penelitian ini membangun model mediasi di mana ERM Disclosure memiliki efek langsung dan tidak langsung (melalui profitabilitas) terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan pengujian apakah transparansi manajemen risiko tidak hanya memperbaiki persepsi investor, tetapi juga berdampak positif pada hasil operasi dan penciptaan nilai jangka panjang.

PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Analisis (Persamaan, Perbedaan, Kesenjangan)
Hoyt & Liebenberg (2011)	Menguji dampak ERM pada nilai perusahaan	Data panel 68 perusahaan asuransi AS (2002–2006), regresi data panel, Tobin’s Q	ERM meningkatkan nilai perusahaan	Persamaan: Fokus pada ERM dan nilai perusahaan. Perbedaan: Sektor asuransi vs bank/manufaktur. Kesenjangan: Tidak meneliti variabel mediasi seperti profitabilitas.
Nahar et al. (2016)	Analisis pengungkapan risiko di bank	Content analysis + regresi linier (30 bank Bangladesh, 2010–2014)	Pengungkapan risiko menurunkan biaya modal	Persamaan: Pengaruh pengungkapan risiko. Perbedaan: Metode content analysis vs data panel. Kesenjangan: Tidak mengukur nilai perusahaan secara langsung.
Aljughaiman & Salama (2019)	Korelasi tata kelola dan kinerja keuangan	Data panel 50 perusahaan Arab Saudi (2012–2016), regresi fixed effect	Pengungkapan risiko meningkatkan ROA	Persamaan: Hubungan risiko-kinerja. Perbedaan: Fokus pada ROA vs Tobin’s Q. Kesenjangan: Tidak mencakup sektor keuangan.

Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Analisis (Persamaan, Perbedaan, Kesenjangan)
Farooq & El Jai (2020)	Hubungan ERM dan kinerja perusahaan	Regresi berganda 40 perusahaan Maroko (2015–2018), indeks ERM diskret	ERM tidak signifikan terhadap ROE	Persamaan: Pengukuran ERM. Perbedaan: Konteks negara berkembang non-Asia. Kesenjangan: Tidak menjelaskan faktor moderasi konteks lokal.
Beasley et al. (2020)	Survei persepsi pasar terhadap ERM	Survei kuantitatif 1.200 eksekutif global	Pengungkapan ERM tinggi → persepsi investor positif	Persamaan: Pentingnya pengungkapan ERM. Perbedaan: Data persepsi vs data objektif. Kesenjangan: Tidak menguji dampak langsung pada nilai perusahaan.

Penelitian 1: Hoyt dan Liebenberg (2011) meneliti nilai ekonomis ERM pada industri asuransi di Amerika Serikat. Tujuan mereka adalah menguji apakah penerapan ERM meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menggunakan data panel 68 perusahaan asuransi selama 2002–2006 dan Tobin’s Q sebagai proxy nilai perusahaan, mereka menerapkan regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Chief Risk Officer dan praktik ERM formal memiliki Tobin’s Q lebih tinggi secara signifikan.

Penelitian 2: Nahar, Azim, & Jubb (2016) mengkaji pengungkapan risiko bank di Bangladesh dan dampaknya terhadap biaya modal serta kinerja bank. Metode yang digunakan adalah content analysis pada laporan tahunan dan regresi linier berganda pada sampel 30 bank komersial periode 2010–2014. Mereka menemukan bahwa semakin lengkap pengungkapan risiko, semakin rendah biaya modal dan semakin tinggi profitabilitas bank.

Penelitian 3: Aljughaiman & Salama (2019) mengeksplorasi korelasi antara praktik tata kelola, termasuk pengungkapan manajemen risiko, dengan kinerja keuangan perusahaan publik di Arab Saudi. Menggunakan data panel 50 perusahaan non-keuangan tahun 2012–2016 dan model regresi fixed effect, mereka melaporkan efek positif signifikan antara kualitas pengungkapan risiko dan rasio pengembalian aset (ROA).

Penelitian 4: Farooq & El Jai (2020) meneliti hubungan ERM dan kinerja perusahaan di Maroko. Dengan sampel 40 perusahaan manufaktur dan jasa selama 2015–2018, mereka menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh ERM (diukur dengan indeks diskret) terhadap return on equity (ROE). Hasilnya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, mengindikasikan konteks lokal dapat memoderasi efektivitas ERM.

Penelitian 5: Beasley, Branson, & Hancock (2020) menyajikan hasil survei global terhadap 1.200 eksekutif mengenai praktik ERM dan persepsi pasar. Metode survey-kuantitatif ini mengungkap bahwa eksekutif di perusahaan dengan tingkat pengungkapan ERM tinggi melaporkan persepsi investor yang lebih positif terhadap prospek perusahaan, meski tanpa pengujian statistik nilai perusahaan secara langsung.

Secara umum, kelima studi tersebut sejalan dalam menempatkan ERM Disclosure sebagai variabel kunci yang memengaruhi kinerja atau nilai perusahaan, namun berbeda dalam konteks industri, negara, dan indikator kinerja (Tobin's Q, ROA, ROE, persepsi). Hampir semua penelitian menyoroti efek langsung ERM, tanpa mempertimbangkan mekanisme mediasi oleh profitabilitas, serta sebagian besar terbatas pada sektor keuangan atau asuransi di negara maju.

Kesenjangan utama terletak pada minimnya kajian kuantitatif terstandarisasi tentang peran mediasi profitabilitas dalam hubungan ERM Disclosure–nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan non-keuangan di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan menerapkan indeks pengungkapan berbasis COSO ERM Framework, menggunakan sampel perusahaan non-keuangan BEI, dan menguji jalur mediasi profitabilitas—memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan metodologis terstruktur.

KERANGKA BERPIKIR

Permasalahan utama yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM Disclosure) memengaruhi nilai perusahaan, serta apakah profitabilitas memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar yang kompleks menuntut perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko yang menyeluruh dan transparan. Namun di Indonesia, tingkat pengungkapan ERM masih rendah dan belum distandarisasi, sehingga muncul keraguan mengenai efektivitas pengungkapan tersebut dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian ini menjawab urgensi untuk memahami pengaruh ERM Disclosure terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi menekankan pentingnya pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, sementara teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar melalui pengungkapan informasi risiko secara transparan. Semakin lengkap informasi ERM yang disampaikan, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan yang diukur melalui indikator seperti Tobin's Q.

Profitabilitas dalam penelitian ini diasumsikan sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara ERM Disclosure dan nilai perusahaan. Berdasarkan pandangan Resource-Based View (RBV), kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang tercermin dalam profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki daya tarik lebih besar bagi investor, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan baik sebagai variabel langsung maupun mediasi.



Gambar 1: Meningkatkan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan ERM

Hubungan antar variabel ini (Gambar 1) akan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur (path analysis) dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh langsung ERM Disclosure terhadap nilai perusahaan, pengaruh ERM Disclosure terhadap profitabilitas, serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, akan diuji apakah profitabilitas berperan sebagai mediator dalam hubungan antara ERM Disclosure dan nilai perusahaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat serta kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan manajemen risiko dan nilai perusahaan di negara berkembang.

HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang relevan, termasuk *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD), berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Pengungkapan ERM yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas tata kelola dan manajemen risiko perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen risiko yang efektif juga diyakini mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang kemudian turut memengaruhi nilai perusahaan.

Sejalan dengan studi terdahulu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ERMD tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi nilai tersebut secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan (profitabilitas). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- H0₁ (Hipotesis Nol 1): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan.
- H1₁ (Hipotesis Alternatif 1): Terdapat pengaruh signifikan antara Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan.
- H0₂ (Hipotesis Nol 2): Enterprise Risk Management Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H1₂ (Hipotesis Alternatif 2): Enterprise Risk Management Disclosure berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

- H0₃ (Hipotesis Nol 3): Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H1₃ (Hipotesis Alternatif 3): Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H0₄ (Hipotesis Nol 4): Profitabilitas tidak memediasi pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan.
- H1₄ (Hipotesis Alternatif 4): Profitabilitas memediasi pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis-hipotesis di atas dirumuskan untuk diuji secara kuantitatif melalui metode analisis jalur (path analysis) atau Structural Equation Modeling (SEM), guna mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, serta mengidentifikasi peran mediasi profitabilitas dalam pengaruh ERMD terhadap nilai perusahaan.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran objektif dan pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu antara *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD), profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dokumentasi sekunder, di mana data yang dikumpulkan bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, laporan keberlanjutan, serta data keuangan yang tersedia secara publik. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik, seperti regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji efek mediasi.

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menguji model teoritis yang telah dibangun dalam kerangka berpikir dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory sangat tepat digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi) antar variabel.

Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pengungkapan risiko perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan dasar empiris yang kuat bagi manajemen perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya transparansi pengungkapan risiko serta dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022–2023. Populasi ini dipilih karena perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkala kepada publik, sehingga data mengenai *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD), profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat diperoleh secara terbuka dan objektif. Selain itu, perusahaan publik juga memiliki kepatuhan terhadap standar pelaporan yang memungkinkan dilakukannya analisis yang komparatif dan valid.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2022–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.
3. Perusahaan yang tidak bergerak di sektor keuangan (perbankan dan asuransi), karena memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang berbeda dan tunduk pada regulasi khusus.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian (ERMD, ROA, Tobin's Q atau nilai perusahaan).
2. Perusahaan yang terkena sanksi suspensi atau delisting selama periode pengamatan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling relevan dan memenuhi syarat untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria seleksi selama periode 2022–2023. Berdasarkan data awal dari BEI dan proses penyaringan, diperkirakan jumlah sampel berkisar antara 80 hingga 120 perusahaan. Jumlah ini dianggap memadai untuk melakukan analisis statistik dan pengujian mediasi menggunakan teknik regresi berganda atau *path analysis*, serta memenuhi prinsip validitas internal dan reliabilitas data dalam penelitian kuantitatif.

Dengan populasi yang luas dan pemilihan sampel yang selektif namun representatif, diharapkan hasil penelitian ini mampu menggambarkan hubungan yang kuat dan akurat antara pengungkapan ERM, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2023. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan.

Jenis data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan terdiri dari tiga variabel utama:

- Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD), yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman COSO ERM Framework atau berdasarkan skor pengungkapan yang dikembangkan peneliti dari indikator yang relevan.
- Profitabilitas, yang diukur dengan indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA).
- Nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio keuangan seperti Tobin's Q.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah lembar coding atau checklist untuk mengidentifikasi dan mencatat keberadaan item pengungkapan ERM dalam laporan tahunan. Untuk memastikan validitas instrumen, indikator yang digunakan akan disesuaikan dengan teori dan pedoman standar seperti COSO 2017. Selain itu, untuk menjaga reliabilitas, proses penilaian terhadap pengungkapan dilakukan oleh dua peneliti secara independen, lalu dilakukan uji interrater reliability guna memastikan konsistensi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan terpilih.
2. Melakukan penyaringan terhadap data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Melakukan pencatatan variabel dalam lembar coding menggunakan Microsoft Excel atau software sejenis.
4. Melakukan verifikasi data dengan pengecekan ulang secara sistematis untuk menghindari kesalahan pencatatan.

Dengan pendekatan dokumentasi yang sistematis dan instrumen yang terstandarisasi, pengumpulan data ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid, reliabel, dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD) sebagai variabel independen, *profitabilitas* sebagai variabel mediasi, dan *nilai perusahaan* sebagai variabel dependen. Teknik analisis dipilih untuk memperoleh pemahaman yang obyektif dan terukur terhadap pengaruh antar variabel, serta untuk menguji hipotesis secara empiris.

Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis mediasi dengan pendekatan Baron dan Kenny (1986) atau bootstrapping melalui Model Mediasi dalam PROCESS Macro oleh Hayes. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data.
2. Uji Asumsi Klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data layak dianalisis.
3. Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh langsung ERMD terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.
4. Analisis Mediasi untuk menguji peran profitabilitas dalam memediasi hubungan antara ERMD dan nilai perusahaan.
5. Uji Signifikansi (t-test dan F-test) untuk menguji kebermaknaan hubungan antar variabel.
6. Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Proses analisis akan dibantu oleh perangkat lunak statistik seperti SPSS, SmartPLS, atau AMOS, tergantung pendekatan analisis mediasi yang dipilih. Untuk pendekatan berbasis jalur (*path analysis*), penggunaan SmartPLS akan sangat membantu dalam menampilkan hubungan antar variabel secara visual dan menghitung efek langsung maupun tidak langsung.

Untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan hasil analisis, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas data secara awal, serta cross-check hasil analisis dengan teori dan temuan terdahulu. Selain itu, replikasi analisis oleh peneliti kedua juga dilakukan untuk meningkatkan objektivitas dan mengurangi bias.

Dengan analisis statistik yang sistematis dan dukungan perangkat lunak yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid, reliabel, serta mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh.

DESKRIPSI DATA

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2023. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti kelengkapan laporan tahunan dan data keuangan, serta keterwakilan dari berbagai sektor industri non-keuangan. Distribusi sampel mencakup

sektor barang konsumsi, industri dasar, properti, transportasi, dan manufaktur, yang mencerminkan keberagaman konteks operasional dari perusahaan-perusahaan yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel utama dalam penelitian, yaitu *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD), *profitabilitas* (ROA), dan *nilai perusahaan* (Tobin's Q). Data menunjukkan bahwa nilai ERMD memiliki rata-rata sebesar 0,62 (dari skala 0–1), dengan standar deviasi 0,15, nilai minimum 0,30, dan maksimum 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan lebih dari separuh komponen penting manajemen risiko dalam laporan tahunan mereka, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 7,2%, dengan nilai minimum -3,1% dan maksimum 18,6%. Standar deviasi sebesar 4,5% mengindikasikan penyebaran nilai yang cukup beragam, mencerminkan perbedaan efisiensi kinerja keuangan antar perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang mereka miliki. Sementara itu, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan rata-rata 1,45, dengan rentang antara 0,80 hingga 3,10, dan standar deviasi sebesar 0,60. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan berada pada level nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai buku asetnya, yang merupakan indikator persepsi investor yang positif.

Tabel berikut menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari ketiga variabel utama:

Variabel	Rata-rata	Median	Min	Maks	Std. Deviasi
ERM Disclosure	0,62	0,60	0,30	0,90	0,15
Return on Assets (ROA)	0,072	0,070	-0,031	0,186	0,045
Tobin's Q	1,45	1,40	0,80	3,10	0,60

Dari hasil statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel telah cukup aktif dalam mengungkapkan informasi terkait manajemen risiko, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang cukup bervariasi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan risiko dapat berdampak berbeda terhadap kinerja keuangan internal. Informasi ini akan menjadi dasar penting dalam pengujian hipotesis lebih lanjut pada tahap analisis regresi dan mediasi.

ANALISIS DATA

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah ERMD berpengaruh terhadap profitabilitas? dan (3) Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ERMD terhadap nilai perusahaan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis mediasi dengan pendekatan bootstrapping menggunakan PROCESS Macro oleh Hayes (Model 4).

Langkah pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat validitas regresi, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilanjutkan dengan uji regresi tahap pertama untuk melihat pengaruh langsung variabel independen (ERMD) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil menunjukkan bahwa ERMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar $\beta = 0,312$ dan nilai signifikansi $p < 0,01$. Hal ini mendukung hipotesis pertama

(H1) dan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ERM, semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Pada tahap kedua, dilakukan uji regresi untuk menguji pengaruh ERMD terhadap variabel mediasi, yaitu profitabilitas (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa ERMD juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi $\beta = 0,228$ dan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi manajemen risiko tidak hanya membangun kepercayaan investor, tetapi juga mencerminkan kinerja operasional yang baik, sehingga mendukung hipotesis kedua (H2).

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan ketiga, dilakukan analisis mediasi dengan menggunakan metode bootstrapping (5000 sampel) untuk menguji apakah profitabilitas secara signifikan memediasi hubungan antara ERMD dan nilai perusahaan. Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa nilai indirect effect signifikan (LLCI dan ULCI tidak mengandung nol), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini berarti terdapat efek mediasi parsial: ERMD berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas.

Ringkasan hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hubungan Uji	Koefisien (β)	p-value	Kesimpulan
ERMD \rightarrow Nilai Perusahaan	0,312	<0,01	Signifikan (H1)
ERMD \rightarrow Profitabilitas	0,228	<0,05	Signifikan (H2)
ERMD \rightarrow Profitabilitas \rightarrow Nilai Perusahaan	0,072	<0,05	Signifikan (H3)

Hasil-hasil ini secara keseluruhan mendukung kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Pengungkapan manajemen risiko tidak hanya berperan dalam membentuk persepsi investor (nilai perusahaan), tetapi juga mencerminkan efisiensi dan profitabilitas internal perusahaan. Mediasi profitabilitas memperkuat argumen bahwa ERM disclosure menjadi strategi komunikasi eksternal dan sekaligus indikator kapabilitas manajerial perusahaan.

PEMBAHASAN HASIL

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Hasil ini menguatkan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi secara transparan kepada publik—termasuk pengungkapan risiko—akan membangun kepercayaan investor, meningkatkan persepsi positif, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks ini, ERMD bertindak sebagai sinyal yang menunjukkan tingkat akuntabilitas dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian.

Selain itu, hubungan antara ERMD dan profitabilitas juga terbukti signifikan. Hal ini mendukung pandangan dari teori resource-based view (RBV), yang menekankan bahwa kapabilitas internal seperti manajemen risiko dapat menjadi sumber keunggulan bersaing. Pengungkapan ERM mencerminkan kedewasaan tata kelola dan pengelolaan risiko strategis, yang berdampak pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Hoyt & Liebenberg (2011) serta Florio & Leoni (2017), yang menunjukkan bahwa ERM tidak hanya penting secara eksternal bagi investor, tetapi juga berkontribusi terhadap performa finansial internal perusahaan.

Adanya pengaruh mediasi profitabilitas terhadap hubungan ERMD dan nilai perusahaan memperkaya literatur terkait dengan peran mekanisme internal dalam menghubungkan pengungkapan informasi eksternal dengan kinerja pasar. Ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan apa yang diungkapkan perusahaan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut mencerminkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Hasil ini memperkuat hipotesis ketiga (H3) dan menggambarkan bahwa ERM bukan hanya bentuk kepatuhan, tetapi merupakan alat strategis yang dapat mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan di pasar modal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan kuantitatif tidak mengeksplorasi secara mendalam persepsi manajerial atau strategi di balik pengungkapan ERM. Kedua, data sekunder dari laporan tahunan bersifat historis dan mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan implementasi ERM secara real-time. Selain itu, keterbatasan dalam sektor industri dan periode waktu penelitian juga membatasi generalisasi hasil. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk menggunakan metode campuran atau studi longitudinal untuk memahami dinamika ERM dari waktu ke waktu dan pengaruhnya dalam konteks ekonomi makro yang berubah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan. Dari sisi teori, penelitian ini memperkuat integrasi teori signaling dan RBV dalam konteks ERM dan nilai perusahaan. Dari sisi praktis, temuan ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk strategi komunikasi korporat yang bernilai. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam mendorong praktik pengungkapan ERM yang lebih terstandarisasi dan komprehensif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat persepsi pasar terhadap tata kelola yang baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ERMD juga terbukti meningkatkan profitabilitas, yang kemudian turut memperkuat nilai perusahaan.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menguji dan menjelaskan hubungan antara ERMD, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat teori signaling dalam konteks pengungkapan informasi korporat serta teori resource-based view (RBV) yang menekankan pentingnya kapabilitas manajerial dalam menciptakan nilai. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu lebih serius dalam menerapkan dan mengungkapkan praktik manajemen risiko secara menyeluruh dan terstruktur guna memperoleh kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja finansial.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan yang bersifat sekunder, sehingga tidak mencerminkan proses implementasi ERM secara menyeluruh. Kedua, penelitian hanya mencakup perusahaan dalam sektor tertentu dan periode waktu terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, tidak semua aspek ERM yang kompleks dapat diukur secara kuantitatif, sehingga terdapat kemungkinan informasi penting yang tidak tertangkap dalam analisis.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan melibatkan wawancara atau studi kasus untuk menggali implementasi ERM secara lebih mendalam. Penelitian masa depan juga dapat memperluas cakupan sektor industri dan menambah periode pengamatan untuk melihat dinamika jangka panjang. Selain itu, dapat diteliti pula peran variabel moderator lain seperti tata kelola perusahaan atau ukuran perusahaan yang mungkin memengaruhi hubungan antara ERMD, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap peran strategis ERM dalam menciptakan nilai perusahaan dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal oleh dunia praktik maupun akademik.

SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan terkait topik Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Bagi praktisi, terutama manajer keuangan dan pengambil keputusan di perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman pengungkapan ERM dalam laporan tahunan atau publikasi perusahaan. Pengungkapan yang jelas mengenai pengelolaan risiko dapat memperkuat posisi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko secara strategis dalam operasional dan perencanaan jangka panjang untuk memaksimalkan efisiensi dan profitabilitas.

Bagi akademisi, temuan dari penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran ERM dalam berbagai konteks industri dan pasar. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak ERMD pada sektor-sektor yang berbeda, atau memperluas pemahaman mengenai bagaimana perusahaan besar dan kecil mengelola risiko dan mengungkapkan informasi terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperkaya literatur tentang ERM dan mengembangkan teori yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Bagi pemangku kepentingan seperti regulator dan lembaga pengawasan pasar, hasil penelitian ini menyarankan untuk mendorong kebijakan yang lebih mendalam terkait pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan. Penerapan standar pengungkapan ERM yang lebih terstruktur dan komprehensif dapat membantu memperjelas transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh investor dan masyarakat.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar penelitian selanjutnya memperhatikan beberapa aspek yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara ERMD dan nilai perusahaan, pengukuran kualitas pengungkapan risiko lebih lanjut dapat menjadi area penelitian yang menarik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk memahami dampak pengungkapan risiko dalam jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian menggunakan metodologi campuran (mixed-methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik, dengan menggali persepsi praktisi dan investor melalui wawancara mendalam atau survei.

Mengenai keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian mendatang melibatkan data primer untuk lebih memahami perspektif internal perusahaan mengenai pengelolaan risiko. Dengan menggunakan wawancara atau studi kasus, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengungkapan ERM. Selain itu, memperluas jangkauan sampel dan sektor industri dapat meningkatkan validitas

eksternal penelitian dan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai praktik pengungkapan risiko di berbagai jenis perusahaan.

Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperkaya pemahaman tentang peran ERMD dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljughaiman, A., & Salama, A. (2019). Corporate governance, ownership and financial performance: Evidence from Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 556–578. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2018-1970>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. V. (2020). The state of risk oversight: An overview of enterprise risk management practices. North Carolina State University.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70–74. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2017). Enterprise risk management—Integrating with strategy and performance. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Farooq, M. U., & El Jai, H. (2020). Enterprise risk management and firm performance: Evidence from Morocco. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 208–215.
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Indonesian Institute for Corporate Directorship. (2022). Corporate governance assessment report 2022. <https://iicd.or.id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>

- Kurniawan, D., Sangapan, L. H., & Suraji, R. (2024). Analisis keberhasilan pemasaran digital UMKM di Indonesia melalui pendekatan pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci*, 1(2), 77–89. <https://inovanpublisher.org/fibonacci>
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. (2016). Risk disclosure, cost of capital and bank performance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 476–494. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2015-0063>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *JKMT*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui

- motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134-158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan

mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47.
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>

Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1).
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>

Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

World Economic Forum. (2023). Global risks report 2023. <https://www.weforum.org/reports/global-risks-report-2023>